

STRATEGI KOMUNIKASI PEYULUH PERTANIAN DIMASA COVID-19 DI DESA SAGA KECAMATAN DETUSOKO KABUPATEN ENDE

Maria Nesti Keruru¹, Nicolaus Noywuli², Kresensia Mariana Dua³, Diana Merna⁴,
Gaudensius Mingge Olin⁵

Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa, NTT, Indonesia

Email: tetikkeruru@gmail.com¹, nicolausnoywuli@gmail.com²,
kresensiamarianadua@gmail.com³, Mernadiana1@gmail.com⁴, olindeney2507@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penyuluhan pertanian di Desa Saga Kecamatan Detusoko tetap dijalankan untuk memajukan produksi pertanian dan kegiatan pertanian. Namun sejak munculnya Covid-19 di Indonesia pada bulan Maret 2020 beberapa pemerintah daerah termasuk Pemerintah Kabupaten Ende melarang masyarakatnya untuk berkumpul dalam bentuk kegiatan apapun. Disaat itu, petani pun ragu untuk hadir dalam pertemuan karena takut tertular Virus corona. Permasalahannya adalah bagaimana strategi penyuluh pertanian melakukan penyuluhan dimasa covid-19 pada situasi seperti ini

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa strategi komunikasi penyuluh pertanian di masa COVID-19 di Desa Saga Kecamatan Detusoko dan untuk mengetahui hambatan dan upaya yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada kelompok tani.

Penelitian tersebut menggunakan metode survey melalui wawancara telepon seluler dan memberikan kuisioner terhadap 30 orang petani dan penyuluh pertanian. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive sampling*. Data penelitian diolah menggunakan deskriptif dan analisis menggunakan analisis SWOT. Hasilnya menunjukkan bahwa selama masa covid-19 penyuluhan pertanian masih terus dilakukan. Strategi komunikasi yang dilakukan adalah dengan metode komunikasi tatap muka secara individu dan juga komunikasi menggunakan telepon genggam dan media lainnya. Kegiatan kelompok tani yang dilakukan secara berkelompok tidak dilakukan. dan kunjungan usahatani dan kunjungan rumah dilakukan secara personal atau yang mewakilkan. Walaupun ditiadakan pertemuan secara berkelompok penerapan teknologi anjuran masih dilaksanakan dengan baik oleh petani sehingga hasil analisis kinerja penyuluhan pertanian dengan hasil kategori sedang, yang artinya meskipun ada kegiatan penyuluhan pertanian yang tidak dilaksanakan tetapi beberapa kegiatan pokok tetap berlangsung dan petani tetap melaksanakan anjuran yang diberikan.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Penyuluh.

ABSTRACT

Agricultural extension in Saga Village, Detusoko District is still being carried out to promote agricultural production and agricultural activities. However, since the emergence of Covid-19 in Indonesia in March 2020, several local governments, including the Ende Regency Government, have prohibited their people from gathering in any form of activity. At that time, farmers also hesitated to attend the meeting for fear of contracting the Corona Virus. The problem was how the agricultural extension strategy carried out counseling during the Covid-19 period in a situation like this.

This study aims to analyze the communication strategy of agricultural extension workers during the COVID-19 period in Saga Village, Detusoko District and to find out the obstacles and efforts made by agricultural extension workers in conveying messages or information to farmer groups.

The study used a survey method through cell phone interviews and provided questionnaires to 30 farmers and agricultural extension workers. The selection of respondents was done by purposive sampling. The research data was processed using descriptive and analysis using SWOT analysis. The results show that during the Covid-19 period, agricultural extension services were still being carried out. The communication strategy used is the face-to-face communication method

individually as well as communication using mobile phones and other media. Farmer group activities carried out in groups were not carried out. and farm visits and home visits are carried out personally or by representatives. Although there were no group meetings, the application of recommended technology was still carried out well by farmers so that the results of the analysis of agricultural extension performance were in the moderate category, which means that even though there were agricultural extension activities that were not carried out, some main activities continued and farmers continued to carry out the recommendations given.

Keywords: Communication, Strategy, Extension.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana negara yang menyandarkan sektor pertanian baik sebagai mata pencaharian maupun sebagai penunjang pembangunan. Sektor pertanian terdiri atas sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor perikanan, sub sektor peternakan, dan sub sektor kehutanan. Pertanian merupakan sektor yang sangat berpengaruh dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Namun, produktivitas pertanian masih sangat jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian yaitu sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian maupun hasilnya. Mayoritas petani di negeri masih menggunakan instruktur manual dalam melakukan pengolahan lahan pertanian.

Penyuluhan yang diartikan di sini adalah fungsi pemerintah dengan memperkuat pelayanan kepada petani dan juga melaksanakan aturan dan kebijakan yang berlaku atau dengan kata lain mempertemukan antara pelaku sektor utama dan pemerintah dengan sistem dua arah (*two way traffic*). Dengan demikian, melalui penyuluhan pertanian memberikan pendidikan, memberikan fasilitasi, menjadi mediator serta memotivasi para petani untuk melaksanakan kegiatan usaha tani dan peran penyuluh yang sebagai komunikator cukup banyak saham dalam kegiatan pertanian dan usaha tani. Penyuluhan di Indonesia berada dalam kondisi keterbatasan dan kekurangan penyuluh. (Vintarno *et al* 2019)

Penyuluh pertanian mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan pertanian khususnya dalam transfer teknologi kepada petani. Di sisi lain, teknologi produksi pertanian terus berkembang dan meningkat. Untuk itu, upaya pengembangan inovasi teknologi kepada petani dan nelayan juga perlu dikembangkan. Menyampaikan inovasi teknologi sampai dapat diterima dan diterapkan oleh petani dan nelayan bukan suatu hal yang mudah dan sederhana, karena masih banyak dijumpai kasus kegagalan penerapan teknologi oleh petani dan nelayan di Indonesia. Dengan demikian strategi komunikasi menjadi faktor yang utama yang perlu mendapatkan perhatian. (Wibowo *et al* 2020)

Strategi komunikasi penyuluh dapat dikatakan tepat jika petani menerima dan mengimplementasikan teknologi yang dipertimbangkan. atau dengan kata lain komunikasi penyuluh dapat dikatakan efektif apabila petani mau mengikuti anjuran dari penyuluh secara benar dan akurat. Di dalam komunikasi penyuluhan, proses komunikasi antara penyuluh dan sasarannya juga tidak hanya terhenti jika penyuluh telah menyampaikan inovasi atau jika sasaran telah menerima pesan tentang inovasi yang telah disampaikan penyuluhnya, tetapi sering kali (dan seharusnya memang begitu) komunikasi baru berhenti jika sasaran telah memberikan ulasan. (Sukma *et al* 2020)

Hasil kajian Hirawan *et.al*, (2020), menunjukkan bahwa peran petani dalam dalam rantai pasok pangan sangat dibutuhkan. Di masa Covid-19, terjadi banyak perubahan. Hampir seluruh dunia berusaha untuk memenuhi kebutuhan pangan domestiknya sendiri karena jalur perdagangan internasional terganggu semenjak wabah Covid-19 mulai menyebar. Produksi dalam negeri menjadi tumpangan utama bagi setiap negara saat ini, termasuk dalam negeri.

Fasilitas produksi, seperti mesin dan peralatan pertanian, subsidi pupuk dan benih, serta fasilitas pendukung produksi lainnya, perlu menjadi prioritas bagi pengembangan produksi dalam negeri. Bantuan dan fasilitasi dari *stake holder* terkait dibutuhkan agar petani dapat meningkatkan strategi produksinya. Selain itu, diperlukan juga protokol produksi yang dapat menjamin kualitas dan keamanan pangan yang terbebas dari Covid-19

Desa Saga sebagai lokasi penelitian tidak luput dari wabah pandemi covid-19. Untuk mengatasi menularnya penyebaran covid-19 pemerintah pusat juga mengeluarkan protokol kesehatan yang harus dipatuhi dan diterapkan oleh pemerintah daerah diseluruh Indonesia termasuk di desa Saga kabupaten Ende. Perintah protokol kesehatan tersebut antara lain mengintruksikan untuk masyarakat menjaga jarak (*social distancing*) dengan cara menghindari kerumunan atau berkumpulnya banyak orang disuatu tempat tertentu (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020). Pemerintah daerah kemudian mengartikan protokol tersebut sebagai larangan agar masyarakat tidak melakukan pertemuan atau berkumpul dalam jumlah banyak. (Wardani *et al* 2018)

Berdasarkan permasalahan ini timbul pertanyaan, apa dan bagaimana setrategi penyuluh dalam mengkomunikasikan inovasi kepada petani dimasa pandemi covid-19 di desa Saga Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menentukan untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Pada Masa Covid-19 di Desa Saga Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat disampaikan adalah: Bagaimana strategi komunikasi penyuluh dalam mengkomunikasikan kepada petani di masa covid-19 di Desa Saga?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi penyuluh pertanian di masa covid-19

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Saga, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende. pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa penyuluhan pertanian dilakukan secara kontinue dan sistem agribisnis yang dilakukan oleh petani telah berjalan baik, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 November sampai 11 Desember 2021

Metode Pelaksanaan 1. Metode Penentuan Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah penyuluh dan kelompok tani di desa saga yang terdiri dari 7 kelompok tani dan 6 penyuluh, dari populasi tersebut kemudian ditentukan responden yang sesuai dengan kriteria dimana responden tersebut mengetahui tentang masalah yang ingin diteliti

Adapun responden dari penelitian ini adalah

1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang bertugas di wilayah kerja penyuluh pertanian Desa Saga
2. Pengurus setiap kelompok tani di desa saga dan beberapa anggota kelompok tani

Dan penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan cara mempertimbangkan keterwakilan dari 7 kelompok tani sehingga pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 orang petani dan 1 orang penyuluh dan besarnya sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua data yakni sekunder dan primer:

1. Data primer

Data primer bisa dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisioner dan tanya jawab (wawancara), dan diskusi dengan cara *face to face* seperti ketua kelompok tani di Desa saga Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende.

Data primer pada penelitian ini langsung dari penyuluh, pengisian kuisioner oleh petani di Desa Saga sebagai responden dan diskusi langsung dengan ketua kelompok tani dan penyuluh.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah bersumber dari data yang tidak keberlangsungan tetapi menggunakan media pendukung sebagai alat perantara atau pihak kedua. Contoh data sekunder ialah seperti bukti, catatan atau laporan sejarah sudah tersusun dan di arsipkan baik di publikasi maupun tidak di publikasi.

Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini adalah di desa Saga dan badan – badan lain yang terkait serta studi literatur yang menunjang penelitian.

Analisa Data

Erwi Suryatama (2014) menjelaskan bahwa SWOT adalah singkatan dari S (strengths), dan W (weaknesses), O (opportunities), T (threats).

Tabel 1: Faktor Internal Dan Eksternal SWOT

Internal	Strengths	Weaknesses (s)	(w) Eksternal
Opportunities		Strategi	Strategi
(O)		SO	WO
Treaths		Strategi	Strategi
(T)		ST	WT

Analisis internal dilakukan untuk mendapatkan faktor kekuatan yang akan dipergunakan dan faktor kelemahan yang akan di antipasi. untuk mengevaluasi faktor tersebut digunakan matriks IFAS (*internal faktor analysis summary*), penentuan faktor strategi internal dilakukan sebelum membuat matriks IFAS.

Cara pembuatan matrik IFAS seperti tabel di bawah ini

Tabel 2. Tabel Ifas

Faktor-faktor Internal	Strategi	Bobot	Rating	Bobot Rating	X
Kekuatan :					
1. Tersedia teknologi					
2. Peran aktif penyuluh dalam kelompok tani					
Kelemahan :					
1. Rendanya kepercayaan petani					
2. Sarana dan prasarana kurang memadai					
Total		1.00	1-4	1-4	

Sumber:Umar dalam Utama&Mahadewi(2012:152)

Analisis eksternal yang dilakukan untuk mengetahui peluang dan memanfaatkan ancaman yaitu digunakan matriks EFAS (*Eksternal Faktor Analysis summary*).cara pembuatan matriks Efes seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3:Tabel Efes

Faktor-faktor strategi eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang			
1. Dukungan supervisi			
2. Tingkat motivasi petani efektif			
Ancaman			
1. Kurang akses teknologi informasi			
2. Keadaan lingkungan			
Total	1.00	1-4	1-4

Skoring

Skoring ini adalah proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden. Penghitungan skoring dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang pengukurannya sebagai berikut:

Skor	Jawaban
1	Sangat sering
2	Sering
3	Kadang
4	Jarang
5	Tidak Pernah

Sumber: sugiyono (2012:133)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Strategi Komunikasi Penyuluh Di BPP Detusoko Menggunakan SWOT

Analisis strategi komunikasi penyuluh di BPP Detusoko yaitu sebagai langkah dalam meningkatkan kinerja penyuluh. ada dua faktor yaitu faktor eksternal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yaitu seperti tabel dibawah ini:

Tabel 10: Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Strategi Komunikasi Penyuluh Di BPP Detusoko

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan 1. Pendidikan penyuluh di BPP menempuh 3. S1 dalam jumlah yang cukup 2. Proses Pelatihan di BPP dilakukan seminggu sekali 3. Penyuluh memberikan Ide atau gagasan kepada petani sesuai kebutuhan petani 4. Dalam kegiatan penyuluhan penyuluh menjelaskan serta memberikan contoh kepada petani 5. Peran aktif dan kerja sama kelompok tani	1. cara berkomunikasi penyuluh kepada petani menggunakan kadang kurang dimengerti petani 1. Tingkat Motivasi Petani efektif karena sebagian petani mampu menerapkan setiap ide yang disampaikan oleh penyuluh 2. Tingkat partisipasi penyuluh dengan petani cukup maksimal 3. Dukungan pembinaan dan supervisi 4. Hubungan penyuluh dan petani cukup harmonis
Kelemahan 1. Rendahnya kepercayaan petani terhadap keberadaan penyuluh 2. Pemanfaatan media penyuluhan di BPP dapat belum cukup meninjau permasalahan petani	Ancaman 1. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam kegiatan penyuluhan cukup meningkat 2. Keadaan Lingkungan dapat mempengaruhi kegiatan penyuluhan contohnya rendahnya kepercayaan petani terhadap keberadaan penyuluh lapangan 3. Kurang akses Teknologi informasi yang digunakan penyuluh

Faktor S, W, O, dan T didapat setelah diperoleh setelah didapat nilai rata-rata masing-masing variabel hasil wawancara kuisioner yang dilakukan. faktor internal akan menghasilkan kekuatan (S) dan kelemahan (W) sedangkan factor eksternal akan menghasilkan peluang (O) dan ancaman (T). Untuk penentuan factor S, W, O dan T. Membuat matrik IFAS (*Internal Factors Analysis Strategic*)

Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis ISSN: 2339-1111
 Petani sebagai aktor memperoleh suatu titik ordinat pada matrik posisi antara kekuatan dan kelemahan yaitu selisih skor tertimbang antara kekuatan dan kelemahan. Matrik IFAS strategi peningkatan komunikasi penyuluh dapat dilihat pada Tabel dibawah ini Tabel 11 Tabel IFAS

STRENGTHS	Bobot	Rating	Skor
Pendidikan penyuluh di BPP menempuh S1 dalam jumlah yang cukup	0.05	3.9	0.23
Proses Pelatihan di BPP dilakukan seminggu sekali	0.06	4	0.26
Dalam kegiatan penyuluhan penyuluh menjelaskan serta memberikan contoh kepada petani	0.16	4.9	0.82
Penyuluh memberikan Ide atau gagasan kepada petani sesuai kebutuhan petani	0.15	4.8	0.73
Peran aktif dan kerja sama kelompok tani	0.14	4.5	0.68

WEAKNESSES

Rendahnya kepercayaan petani terhadap keberadaan penyuluh	0.08	1.8	0.16
Pemanfaatan media penyuluhan di BPP dapat belum cukup meninjau permasalahan petani	0.15	2.7	0.41
Cara berkomunikasi penyuluh kepada petani menggunakan kadang kurang dimengerti petani	0.16	2.8	0.46
Total	1.00		3.75

dan skor kekuatan pada bagian kedua yaitu dalam kegiatan penyuluhan, penyuluh menjelaskan serta memberikan contoh kepada petani

- Perhitungan bobot pada faktor kekuatan didapat dari total jawaban 30 responden dibagi dengan total perhitungan kuisioner IFAS
- Perhitungan rating untuk faktor peluang kekuatan didapat dari total jumlah jawaban 30 responden dibagi dengan jumlah responden.
- Perhitungan skor untuk faktor kekuatan didapat dari perkalian bobot dan rating menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan mampu untuk melakukan akses.

Berikut adalah tabel hasil perhitungan EFAS nilai rating kekuatan dan kelemahan selalu bertolak belakang. Tabel 12 Tabel EFAS

OPPORTUNITIES	Bobot	Rating	Skor
Tingkat Motivasi Petani efektif karena sebagian petani mampu menerapkan setiap ide yang disampaikan oleh penyuluh	0.13	4	0.54
Tingkat partisipasi penyuluh dengan petani cukup maksimal	0.15	4.6	0.68
Hubungan petani dan penyuluh dan petani cukup harmonis	0.14	4.5	0.64
Dukungan pembinaan dan supervise	0.15	4.9	0.75

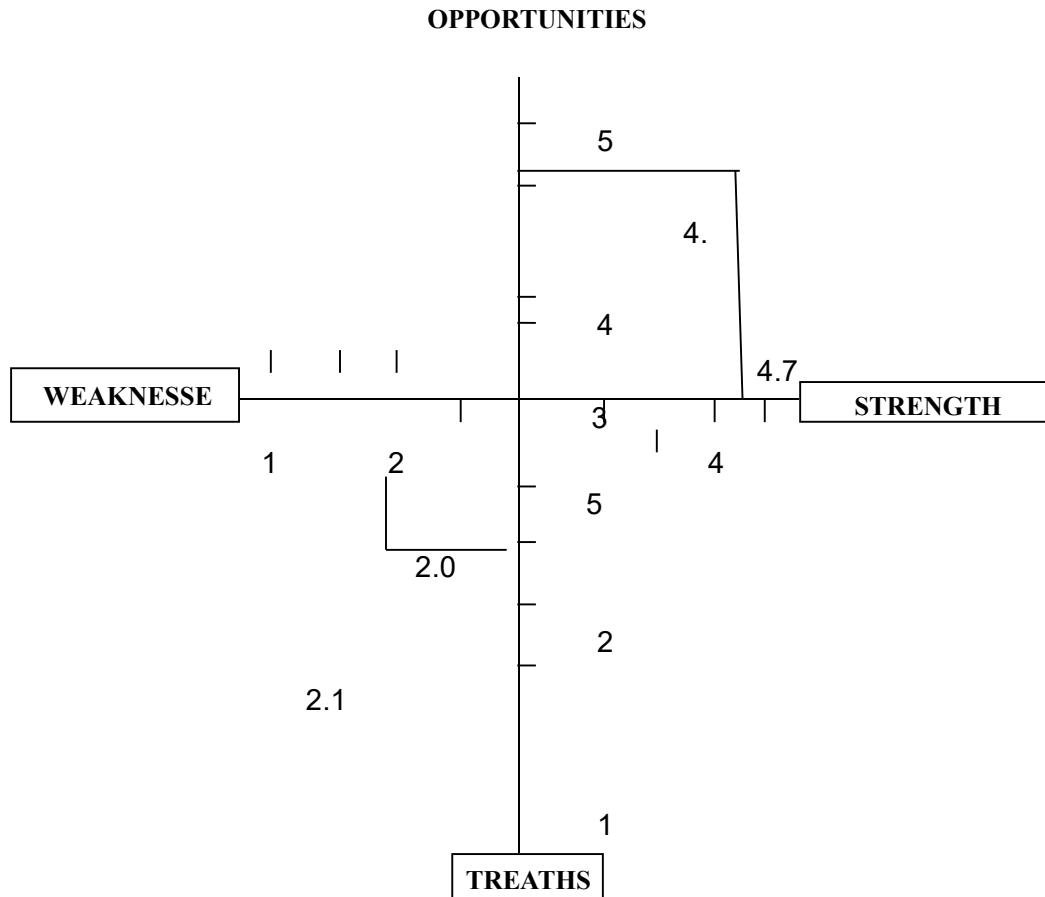
Perhitungan bobot, rating dan skor peluang pada bagian pertama:

- Perhitungan bobot pada faktor kekuatan didapat dari total jawaban 30 responden dibagi dengan total perhitungan kuisioner IFAS
- Perhitungan rating untuk faktor peluang kekuatan didapat dari total jumlah jawaban 30 responden dibagi dengan jumlah responden.
- Perhitungan skor untuk faktor kekuatan didapat dari perkalian bobot dan rating usahatani, pengelolaan pasca panen sampai penyerapan produk akhir oleh pasar.

Selisih skor tertimbang antara peluang dan ancaman adalah 3,73 artinya titik ordinat pada matrikposisi peluang dan ancaman adalah 3,73, maka matriks posisi SWOT dari strategi komunikasi

Dari gambar diatas dapat dikatakan bahwa posisi strategi penyuluh di BPP Detusoko berada pada posisi 4.7. yang merupakan situasi yang sangat menguntungkan dimana penyuluh mendapatkan peluang dan kekuatan .sehingga dengan kekuatan yang diciptakan dapat memanfaatkan peluang yang ada.kelemahan dan ancaman terhadap stategi komunikasi penyuluh yakni dengan nilai 2.1 dan 2.0 ini termasuk dalam kategori rendah.kegiatan penyuluh sebagai memberikan contoh dan pelatihan rendah disebabkan penyuluh membatasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kontak fisik

Diagram Analisis SWOT



INTERNAL

STRENGTHS (S)

1. Pendidikan penyuluh di BPP menempuh S1 dalam jumlah yang cukup
2. Proses Pelatihan di bpp dilakukan seminggu sekali
3. Penyuluh memberikan Ide atau gagasan kepada petani sesuai kebutuhan petani
4. Dalam kegiatan penyuluhan penyuluh menjelaskan serta memberikan contoh kepada petani
5. Peran aktif dan kerja sama kelompok tani

EKSTERNAL

OPPORTUNITIES (O)

- a. Tingkat Motivasi Petani efektif karena sebagian petani mampu menerapkan setiap ide yang disampaikan oleh penyuluh
- b. Tingkat partisipasi penyuluh dengan petani cukup maksimal
- c. Dukungan pembinaan dan supervisi
- d. Hubungan penyuluh dan petani cukup harmonis

TREATHS (T)

- a. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam kegiatan penyuluhan cukup meningkat
- b. Keadaan Lingkungan dapat mempengaruhi kegiatan penyuluhan contohnya kepercayaan petani terhadap keberadaan penyuluh lapangan
- c. Kurang akses Teknologi informasi yang digunakan penyuluh

Strategi SO

- 1) Memberikan informasi dan inovasinovasi terbaru (1, 2, 3, c)
- 2) Peningkatan peran penyuluh (4, 5, a, c, d)
- 3) Peningkatan fungsional penyuluh (2, d)
- 4) Peningkatan kegiatan penyuluh (3, a, b)

Strategi ST

- 1) Peningkatan sarana dan prasarana penyuluhan (3, a)
- 2) Peningkatan kunjungan ke kelompok tani (3, 5, b)
- 3) Peningkatan teknologi berbasis online (1, 2, c)

WEAKNESSES (W)

1. Rendahnya kepercayaan petani terhadap keberadaan penyuluh
2. Pemanfaatan media dan komunikasi penyuluhan di bpp karangploso dapat belum cukup untuk mengatasi permasalahan petani
3. Cara berkomunikasi penyuluh kepada petani menggunakan kadang kurang dimengerti petani

Strategi WO

- 1) Dukungan penyediaan fasilitas (2, c, d)
- 2) Pengkaderan penyuluhan (1, d)
- 3) Penepatan waktu kerja penyuluh pertanian (1, a, b)
- 4) Tingkat keberhasilan (3, b, c)

Strategi WT

- 1) Melibatkan petani dalam memanfaatkan media penyuluh (2, a, c)
- 2) Penepatan waktu kerja penyuluh pertanian yang dekat dengan tempat tinggal (1, b)
- 3) Memberikan informasi yang mudah dimengerti (3, c)
- 4) Memberikan solusi dari masalah (3, b)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian saya tentang strategi komunikasi penyuluh di masa Covid-19 di Desa Saga Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende, maka di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pesan atau materi yang disampaikan oleh penyuluh BPP Detusoko pada masa pandemi adalah pesan yang sesuai dengan kebutuhan petani. pesan-pesan atau materi-materi yang disampaikan adalah pesan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi petani contohnya produksi, pemberantas hama, teknik pengolahan dan lain sebagainya. Pesan atau materi yang disampaikan oleh penyuluh BPP Detusoko yaitu pesan yang bukan saja sesuai kebutuhan akan tetapi pesan atau materi yang disampaikan oleh penyuluh menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga petani mudah mengerti dan menanggapi dengan baik. Pesan yang disampaikan oleh penyuluh karena menurut penyuluh penggunaan bahasa yang mudah dimengerti sangat penting karena sesuai dengan latar belakang pendidikan dan umur petani yang berbeda-beda. dan juga pesan disusun sedemikian rupa agar pesan tersebut dapat memenuhi kebutuhan petani, dan untuk penentuan faktor S, W, O, dan T didapat setelah diperoleh setelah didapat nilai rata-rata masing-masing variabel hasil wawancara kuisioner yang dilakukan. faktor internal akan menghasilkan kekuatan (S) dan kelemahan (W) sedangkan faktor eksternal akan menghasilkan peluang (O) dan ancaman (T). Untuk penentuan faktor S, W, O dan T. Membuat matrik IFAS (*Internal Factors Analysis Strategic*). Kemudian Matrik IFAS digunakan untuk memperoleh suatu titik ordinat pada matrik posisi antara kekuatan dan kelemahan yaitu selisih skor tertimbang antara kekuatan dan kelemahan.

Saran

- a. Keberpihakan dinas pertanian terhadap penyuluhan pertanian selama masa pandemi Covid19 sangat perlu diantusiasmi. hal tersebut terkait dengan fasilitas sarana dan prasarana pendukung berupa hp. komputer dan kuota internet
- b. Diperlukan peningkatan kompetensi petani dalam hal teknologi informasi dan komunikasi dengan melakukan analisis kebutuhan petani yang sesuai dengan tempat tinggal.
- c. Hasil analisis strategi komunikasi penyuluh yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan alternatif strategi sebagai upaya peningkatan kinerja penyuluh di BPP Detusoko.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Mappiare., 2015. Psikologi Orang Dewasa, Surabaya: Usaha Nasional.
- Hirawan, F. B. (2020). Optimizing the Distribution of the Social Assistance Program during the COVID-19 Pandemic. CSIS Commentaries DMRU-081-EN/ ECON-003-EN.
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. S. (2011). Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 29 (2), 115–128.
- Saefudin, N. K. (2016). Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pertanian di Tingkat Kelompok Tani Desa Margahayu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor.
- Suadnya, I. W., Hadi, A. P., & Paramita, E. P. (2021). Strategi Komunikasi Dan Kinerja Penyuluh
- Sudarmansyah, Ruswendi, Ishak, A., Fauzi, E., Yuliasari, S., & Firison, J. (2021). Peran Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Ketahanan Pangan Pada Saat Wabah Pandemi Covid-19. Jurnal AGRIBIS, 14(1).
- Sukma, A. H., & Pranawukir, I. (2020). Perencanaan dan Strategi Komunikasi Jaringan Franchise Warung Tegal Kharisma Bahari. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2).
- Syamsu, J. (2011). Reposisi Paradigma Pengembangan Pertanian: Pemikiran, Gagasan, dan Pencerahan Publik. Absolute Media. Yogyakarta.
- Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisatra, J. (2019). Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia.

Kabupaten Bogor Jawa Barat. Journal Tabaro 2 (1). 191-200.

Wibowo, T.H., Haryanto,Y. (2020). Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Masa Pandemi Covid19 di Kabupaten Magelang. Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu. 2 (2). 79-92.